



ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI PEMBANGUNAN JALAN TOL SURABAYA-MOJOKERTO (Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kec. Wringinanom, Kec. Kedamean, Kec. Driyorejo Kabupaten Gresik)

Triana Rosalina Noor

Prodi. Manajemen Pendidikan Islam, STAI An Najah Indonesia Mandiri

Email : trianarosalinanoor@yahoo.com

Ali Hamdan

Prodi. Ekonomi Syariah, STAI An Najah Indonesia Mandiri

Email : alihamdan_pwk@yahoo.com

Saifuddin

Prodi. Ekonomi Syariah, STAI An Najah Indonesia Mandiri

Email : pandowo_4@yahoo.com

M. Athoiful Fanan

Prodi. Manajemen Pendidikan Islam, STAI An Najah Indonesia Mandiri

Email : emailatho@yahoo.com

Abstract:

The construction project Surabaya-Mojokerto toll road aims to connect Surabaya and Mojokerto to expedite and reduce the density of traffic. Driyorejo, Kedamean and Wringinanom are three districts in Gresik that is passed by the construction of Surabaya-Mojokerto toll road. The background of this research is the problem of socio-economic conditions of the living around the construction areas. This research method is descriptive qualitative method. The study population was the whole community Driyorejo, Kedamean and Wringinanom. Samples territory are Banyuurip for Kedamean, Watestanjung for Wringinanom Karangandong for Driyorejo. The sampling technique used in purposive sampling for 60 peoples. The results showed that the construction of Surabaya-Mojokerto toll road has not had an impact on the livelihoods of principal and livelihoods of communities around the side. This is because not all of the respondents in those areas are working as a farmer, but as a private sector employee/entrepreneur/PNS. The construction of Surabaya-Mojokerto toll road only influence 7%, which is 7% people change they occupation from farmer to another. In addition, some people use the money to buy land replace to the the new land, but some are bought or consumptive goods for distribution of inheritance

Keywords: *social economy impact, Surabaya-Mojokerto toll road*



PENDAHULUAN

Pembangunan adalah suatu usaha yang terencana dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bangsa, dan negara. Jaringan jalan merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu pembangunan karena jalan berperan untuk pemindahan barang dan manusia sehingga diperlukan jaringan jalan yang memadai dan lebih mengedepankan kecepatan. Jalan tol merupakan jalan alternatif untuk mempercepat sarana transportasi, perkembangan industri pariwisata, menunjang pertumbuhan dan percepatan proses ekonomi yang kerap terhambat karena kendala transportasi, mengurangi kemacetan akibat pasar tumpah, pasar tradisional, penyempitan jalan, jembatan rusak, jalan yang berlubang dan lain-lain adalah hal yang menghambat proses ekonomi secara merata dan cepat.

Dengan adanya pembangunan ini maka akan terjadi perubahan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat. Menurut Soediono (dalam Adisasmita 2012) bahwa pembangunan merupakan perubahan susunan dan pola masyarakat yang akan merangsang lapisan-lapisan masyarakat dan dengan adanya teknologi maka pertumbuhan ekonomi akan semakin pesat. Selain itu menurut Salim (1980) mengatakan bahwa pembangunan berkelanjutan dapat berdampak positif maupun negative. Dampak positif dari pembangunan adalah dapat meningkatkan kualitas hidup yang terdiri dari meningkatnya kualitas fisik, turunnya angka kematian, dan meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan dampak negative dari pembangunan yaitu berkurangnya sumber daya, pencemaran lingkungan, dan redistribusi penduduk.

Untuk itu apabila pemerintah ingin melakukan pembangunan maka mereka akan berhadapan dengan masyarakat pemilik lahan yang akan digunakan sebagai jalan tersebut. Dengan adanya pembangunan tersebut pemerintah membutuhkan tanah yang akan dijadikan sebagai tempat pembangunannya. Dalam hal ini pemerintah harus mengganti tanah yang terpakai, pohon-pohon yang terkena dalam pembangunan, serta penggantian rumah atau bangunan yang terkena dalam jalur pembangunan tersebut.

Proyek pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto bertujuan untuk menghubungkan dua kota di Provinsi Jawa Timur, yaitu Kota Surabaya dan Kota Mojokerto sebagai alternatif pemecah kepadatan lalu lintas di Surabaya. Sehingga dapat melancarkan dan mengurangi kepadatan lalu lintas dari Surabaya menuju Mojokerto atau sebaliknya. Selain itu jalan tol Surabaya-Mojokerto ini juga merupakan salah satu segmen dari proyek tol trans Jawa yang berguna untuk memperlancar transportasi di Pulau Jawa. Jalan tol ini merupakan akses untuk memperlancar transportasi dan mengatasi kepadatan kendaraan yang menyebabkan kemacetan yang berdampak pada proses pembangunan dan pengembangan wilayah. Untuk kelancaran proses pembangunan wilayah ini, maka kota Mojokerto yang sedang berkembang membutuhkan akses jalan yang memadai ke kota Surabaya sehingga jalan tol sepanjang 36.27 km tersebut dibangun untuk menghubungkan kota Surabaya dan Mojokerto (www.jasamarga.com).

Pada pembangunannya Jalan tol Surabaya –Mojokerto ini dibagi menjadi 4 seksi yaitu seksi I, II, III, dan IV yaitu Seksi IA (Waru-Sepanjang) sepanjang 2.3 km; Seksi IB (Sepanjang- WRR) sepanjang 4.3 km; Seksi II (WRR-Driyorejo) sepanjang 5.07 km;



Seksi III (Driyorejo-Krian) sepanjang 6.10 km, dan Seksi IV (Krian-Mojokerto) sepanjang 18.5 km (www.jasamarga.com).

Pembangunan jalan tol Surabaya – Mojokerto memang direncanakan sebagai salah satu cara untuk mengatasikemacetan yang ada. Selain itu juga adanya jalan tol diharapkan dapat memperlancar arusorang dan arus barang dari satu tempat ke tempat lain. Namun, hal ini belum tentubisa mengatasi masalah secara keseluruhan, baik aspek geografis, demografis,politis, ekologi, maupun sosial ekonomi warga yang wilayahnya terkena proyekini.

Jalan merupakan prasarana transportasi yang menghubungkan satu tempat tertentu dengan yang lain dalam suatu sistem jaringan jalan. Jalan tol merupakan jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional. Fungsinya adalah sebagai jalan alternatif untuk mengatasi kemacetan lalu lintas ataupun untuk mempersingkat jarak dari satu tempat ke tempat lain. Pembangunan jalan tol akan berpengaruh pada perkembangan wilayah dan peningkatan ekonomi antara dua wilayah yang dihubungkan oleh jalan tol tersebut. Dalam kurun dua dasawarsa terakhir ini peningkatan perekonomian Jawa Timur telah menjadi pesat, terutama di kabupaten Sidoarjo, Gresik, Bangkalan, Mojokerto dan Lamongan. Peningkatan perekonomian ini dikarenakan oleh tumbuhnya industri di daerah-daerah tersebut. Hal ini diiringi oleh peningkatan pemukiman penduduk pada daerah-daerah sekitar kota - kota tersebut diatas. Dengan adanya hal tersebut diatas maka secara simultan peningkatan lalu - lintas kendaraan yang melalui jaringan jalan juga menjadi sangat padat hingga melampaui kemampuan kelas jalan yang tersedia, walau Bina Marga secara periodik telah meningkatkan kelas serta kemampuan jalan yang ada.

Dalam kurun dua dasawarsa terakhir ini peningkatan perekonomian Jawa Timur telah menjadi pesat, terutama di kota-kota dikabupaten Sidoarjo, Gresik, Bangkalan, Mojokerto dan Lamongan. Dengan adanya hal tersebut diatas maka secara simultan peningkatan lalu lintas kendaraan yang melalui jaringan jalan juga menjadi sangat padat hingga melampauikapasitas jalan yang tersedia, walau Bina Marga secara periodik telah meningkatkan kelasserta kapasitas jalan yang ada. Pemerintah daerah dalam hal ini Badan Pengatur Jalan Tol (B.P.J.T.) dengan seksama selalu mengamati hal tersebut, sehingga menurut hasil survey disimpulkan perlunya pembangunan jalan tol disekitar kota Surabaya, salah satunya adalah ruas Jalan Tol Surabaya –Mojokerto ini.

Jalan Tol Surabaya –Mojokerto melewati 4 Daerah Tingkat II yaitu Kota Surabaya,Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik, dan Kabupaten Mojokerto. Jalan Tol Surabaya-Mojokerto dibagi dalam dua karakter, yaitu: Jalan tol dalam kota (*urban section*) yang dimulai dari km 8+800 sampai dengan km14+200 dan Jalan tol luar kota (*rural section*) yang dimulai dari km 14+200 sampai dengan km42+840 dan mulai dari km 50+00 sampai dengan km 52+470

Dengan adanya pembangunan jalan tol ini, otomatis dibutuhkan pembebasan lahan yang dimiliki warga. Adanya tanah atau lahan yang berkurang karena proyek jalan tol ini juga menimbulkan beberapa permasalahan bagi warga yang tinggal di sekitar jalan tol,khususnya bagi mereka yang lahannya terkena pembangunan jalan tol.



Sebagai contoh, permasalahan yang muncul yaitu banyak lahan sawah yang tergusur oleh pembangunan jalan tol, menyebabkan mata pencaharian warga berubah bahkan sampai hilang. Berubahnya mata pencaharian warga tersebut sudah pasti menyebabkan pendapatan mereka juga berubah. Selain itu juga dengan semakin berkurangnya lahan sawah menyebabkan turunnya hasil produksi serta panen, baik kuantitas maupun nilai jualnya (<http://suaramerdeka.com/index.php/read/cetak/Dampak-Sosial-Ekonomi-Jalan-Tol/18/02/2012>).

Daerah permukiman akan mengalami perubahan sosial ekonomi yang tidak kalah rumit dibanding sektor pertanian. Keadaan yang tenteram, damai, ikatan emosional yang tinggi, kebersamaan antar warga (utamanya di pedesaan), lambat laun akan hilang. Selain itu, mereka yang pindah pun belum tentu cocok dengan tempat tinggal mereka yang baru. Selain lahan pertanian dan permukiman, ada beberapa fasilitas umum yang juga terkena proyek jalan tol.

Salah satu Kabupaten yang dilewati oleh proyek jalan tol Surabaya-Mojokerto adalah Kabupaten Gresik. Lahan yang akan dilalui jalur tol di wilayah Gresik seluas 1.666.616 meter persegi terdiri dari 2.103 bidang. Lahan tersebut berada di wilayah Kecamatan Wringinanom sebanyak 930 bidang dengan luas 728.261 meter persegi, di Driyorejo sebanyak 1.160 bidang seluas 953.096 meter persegi, dan di Kecamatan Kedamean sebanyak 13 bidang dengan luas 5.259 meter persegi. Selain itu, daerah Kab. Gresik pulalah yang sejak awal pembebasan lahan mengalami masalah karena para pemilik tanah enggan melepas tanah dengan harga yang telah ditetapkan oleh Panitia Pengadaan Tanah (P2T) dan Tim Pengadaan Tanah (TPT) (Kompas, 28 April 2011).

Daerah yang dilewati oleh tol Surabaya – Mojokerto di lingkungan Kabupaten Gresik adalah meliputi Kecamatan Wringinanom, Kecamatan Driyorejo dan Kecamatan Kedamean. Ketiga kecamatan berikut beberapa masyarakat desa di dalamnya, harus “merelakan” tanahnya untuk pembangunan jalan tol ini, dengan catatan mendapatkan ganti dari pemerintah. Dan harapannya pergantian yang digunakan oleh pemerintah tersebut digunakan dan dimanfaatkan untuk hal yang positif demi perkembangan ekonomi masyarakat yang lebih baik lagi.

Seiring dengan berjalannya waktu, pembebasan lahan sudah mulai beres dan pembangunan jalan tol sudah hampir rampung. Pembangunan pesat di daerah pedesaan akan memberikan dampak terhadap masyarakat desa itu sendiri. Pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto harapannya akan bisa memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat yang ada disekitar pembangunan jalan tol. Masyarakat yang lahannya dibebaskan akan berdampak pada mata pencaharian masyarakat pemilik lahan sehingga berubahnya mata pencaharian tersebut akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima dari hasil pendapatan akan mempengaruhi kepemilikan tempat tinggal sebelum dan setelah pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto.

Oleh karena itu, dengan melihat gambaran umum yang telah dipaparkan, maka penulis merasa tertarik untuk menganalisis lebih jauh tentang bagaimana kondisi



sosial ekonomimasyarakat pemilik lahan di Kec. Wringinanom, Kec. Kedamean dan Kec. Driyorejo yang dilalui pembangunan jalan tol Surabaya -Mojokerto.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengidentifikasi pengaruh pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto terhadap mata pencaharian masyarakat di Kec. Wringinanom, Kec. Kedamean dan Kec. Driyorejo

Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat yang Terkena Pembangunan Jalan Tol Surabaya - Mojokerto

Sosial ekonomi yaitu lingkungan yang terdiri dari manusia baik secara individu maupun kelompok yang saling berhubungan, sehingga terbentuklah komunitas-komunitas sosial dan kegiatan-kegiatan perekonomian. Komunitas sosial dan kehidupan ekonomi akan sangat berpengaruh terhadap kualitas lingkungan kehidupan dimana manusia tersebut berada. Kualitas lingkungan sosial ekonomi yang baik yaitu jika kehidupan manusia yang ada di lingkungan tersebut secara ekonomi terpenuhi, tidak kekurangan pangan dan sandang, memiliki rumah, berpendidikan, merasa aman dan nyaman, terpenuhinya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan lain sebagainya. Semua kebutuhan tersebut akan dapat terpenuhi dengan cara mereka harus memiliki pekerjaan dan pendapatan yang tepat dan memadai (Sunarko, 2007).

Sementara itu, menurut Soekanto (2002), sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumberdaya. Kondisi sosial ekonomi masyarakat akan selalu mengalami perubahan, melalui proses sosial dan interaksi sosial yaitu suatu proses hubungan dan saling mempengaruhi, yang terjadi antar individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.

Pembangunan jalan tol Surabaya – Mojokerto menyebabkan adanya perubahan sosial ekonomi pada masyarakat atau warga yang bertempat tinggal di sekitar proyek jalan tol. Perubahan social ekonomi tersebut merupakan pengaruh yang ditimbulkan atau kemungkinan besar akan terjadi, yang menyangkut keadaan ekonomi dan sosial warga yang terkena pembangunan jalan tol Surabaya- Mojokerto

Efek atau akibat dari adanya pembangunan jalan tol tersebut menimbulkan beberapa permasalahan. Sebagai contoh, permasalahan pada lahan pertanian (sawah) yaitu mengenai semakin berkurangnya lahan pertanian yang mereka miliki. Daerah permukiman yang secara ekonomis dapat dijadikan tempat usaha juga mengalami masalah yang tidak kalah rumit dibanding sektor pertanian. Keadaan yang tenteram, damai, ikatan emosional yang tinggi lama kelamaan akan menghilang (<http://suaramerdeka.com/index.php/read/cetak/2008/08/08/DampakSosial-Ekonomi-Jalan-Tol>). Mereka yang pindah pun belum tentu cocok di tempat baru secara kultural. Bahkan ikatan emosionalnya dengan warga lama yang samasama pindah pun belum tentu terpelihara sama baiknya di lokasi baru.



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis melalui penjabaran yang cukup detail untuk selanjutnya diambil kesimpulan.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah semua warga yang tinggal di Kecamatan Driyorejo, Kecamatan Kedamean dan Kecamatan Wringinanom, dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang menggunakan teknik *purposive sampling*. kriteria yang ditentukan adalah masyarakat sekitar lokasi pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto, baik itu yang terkena pembebasan lahan ataupun tidak. Responden dalam penelitian ini adalah mencakup masyarakat yang tinggal pada tiga desa dalam tiga kecamatan yang dijadikan lokasi penelitian, yakni Desa Karangandong -Kecamatan Driyorejo, Desa Banyu Urip- Kecamatan Kedamean dan Desa Watestanjung- Kecamatan Wringinanom. Untuk responden penelitian di Desa Karangandong-Kecamatan Driyorejo sebanyak 25 orang, untuk responden penelitian di Desa Watestanjung-Kecamatan Wringinanom sebanyak 25 orang dan responden pada Desa Banyuurip-Kecamatan Maenunggal sebanyak 10 orang.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Yakni mengadakan pengamatan langsung pada obyek atau sasaran yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Untuk mengetahui secara langsung bagaimana keadaan masyarakat sekitar yang terkena atau dilewati pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto.

2. Interview/ wawancara

Yakni untuk memperoleh informasi dari terwawancara tentang gambaran umum tentang pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto, persepsi masyarakat atas pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto sampai dengan dampaknya pada perekonomian warga sekitarnya.

Teknik Analisa Data

Data yang didapatkan akan dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui menggambarkan fenomena keadaan sebenarnya, melaporkan apa adanya sesuai data-data yang diperoleh untuk kemudian diinterpretasikan secara kualitatif untuk mengambil kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisa data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Respon masyarakat terkait persepsi atas pembangunan tol Surabaya-Mojokerto

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto sudah direncanakan oleh pemerintah sejak beberapa tahun yang lalu dan proses pembangunan masih berjalan sampai dengan sekarang. Semua



responden menjawab sudah tahu atau 100 persen tentang daerah mana saja, khususnya daerah di kecamatannya yang terkena pembebasan lahan untuk tol ataupun dilewati tol. Para responden sudah mengetahui pembangunan tol ataupun tentang pembebasan lahan salah satunya melalui gencara sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah melalui aparat desa ataupun kecamatan didaerahnya.

Kesetujuan terhadap pembangunan jalan tol Surabaya- Mojokerto, yakni sebanyak 100%, dilatar belakangi oleh alasan karena gerharap akan menaikkan pendapatan masyarakat sekitar karena sekaligus dapat memperlancar transportasi. Hal inimenggambarkan bahwa masing- masing responden mempunyai harapan- harapan yang bervariasi terhadap pembangunan jalan tol Surabaya- Mojokerto ini.

Dari faktor- faktor yang berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap pembangunan jalan tol Surabaya- Mojokerto diuraikan sebagai berikut :

- a) Sosialisasi yang dilakukan pemerintah akan pembangunan jalan tol ini sangat berpengaruh bagi masyarakat. Sosialisasi yang tepat bisa membuat masyarakat menjadi lebih memahami tentang esensi sebenarnya pembangunan jalan tol ini, karena pada realisasinya “mengharuskan” adanya pembebasan lahan yang dimiliki warga.
- b) Harga pembebasan lahan yang ditawarkan oleh pemerintah cenderung dikeluhkan oleh masyarakat yang terkena pembebasan lahan, karena harga pembebasan yang ditawarkan berkisar antara Rp 85.000-350.000/ m², namun harga pasaran tanah ditempat yang sama sudah bisa menyentuh harga Rp 450.000/ m². Akibatnya masyarakat yang terkena embebasan lahan tidak bisa membeli ditempat yang sama ataupun dengan luas yang sama.

2. Respon masyarakat terkait dampak atas pembangunan tol Surabaya- Mojokerto

Pembangunan jalan tol ini, tentu juga akan membawa dampak lingkungan. Adapun respon masyarakat terhadap pembanguna jalan tol ini akan menimbulkan dampak sebagai berikut :

- a) Dampak lingkungan kebisingan atau polusi
Sebagian besar responden menjawab bahwa pembangunan jalan tol Surabaya ini sangat mengganggu menimbulkan kebisingan, yakni sebanyak 34 orang, menyatakan engganggu sebanyak 20 orang dan tidak mengganggu sebanyak 6 orang.
- b) Jawaban responden terhadap dampak lingkungan merubah tata ruang lingkungan
Sebagian besar responden menjawab bahwa pembangunan jalan tol Surabaya ini membuat tata ruang desa mereka menjadi sangat baik dan lebih tertata. Yakni sebanyak 29 orang. Ada orang responden yang mengatakan menjadi baik. Namun ada sekitar 10 orang dan 15 orang responden yang mengatakan pembangunan jalan tol ini menyebabkan tata ruang desanya menjadi tidak baik dan sangat tidak baik. Hl ini dikarenakan pmbangunan jalan tol yang terjadi di Desa mereka, telah membuat pemukiman warganya menjadi terpisah dan



terbelah oleh jalan tol. Pemukiman mereka menjadi seperti terisolasi dan harus memutar lebih jauh lagi sekitar 500 meter dibandingkan sebelum dibangun tol jika hendak ke dusun atau desa tetangga.

- c) Jawaban responden terhadap dampak lingkungan menjadi banjir
- d) Sebagian responden menjawab bahwa pembangunan jalan tol Surabaya ini membuat banjir pemukiman mereka, yakni sebanyak 25 orang. Namun adapula 25 orang responden yang menjawab pembangunan jalan tol ini tidak menyebabkan banjir sehingga tidak mengganggu dan sangat tidak mengganggu yakni sebanyak 10 orang.

Kondisi ini terkait dengan fenomena bahwa pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto ini, untuk Desa Karangandong-Kecamatan Driyorejo memang sudah selesai dibangun dan untuk Desa Banyuurip-Kecamatan Kedamean belum dilakukan pembangunan. Sedangkan Desa Watestanjung –Kecamatan Wringinanom masih dalam proses pembangunan, khususnya di dusun Sidomasek yang sangat terkena imbas pembangunan, hilir mudiknya mobil pekerja dan aktivitas mobil proyek lainnya terlebih sekarang dalam kondisi musim hujan.

3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat yang Terkena Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto di Daerah Penelitian

Kondisi sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi sosial masyarakat yang terkena pembangunan jalan tol, yang meliputi tingkat pendidikan (baik formal maupun nonformal), komunitas sosial yang diikuti terhadap pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto serta kondisi ekonomi rumah tangga yang terkena pembangunan jalan tol, yang meliputi mata pencaharian, pendapatan, kekayaan yang dimiliki, pengeluaran tiap bulan, serta aksesibilitas warga di daerah penelitian.

a) Kondisi Sosial Masyarakat yang Terkena Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto di Daerah Penelitian

Kondisi sosial rumah tangga yang terkena proyek jalan tol dapat dilihat dari tingkat pendidikan (baik formal maupun nonformal), jenis organisasi social yang diikuti:

1) Tingkat pendidikan

Pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto belum menunjukkan berpengaruh pada perubahan keinginan untuk menempuh pendidikan lebih tinggi bagi masyarakatnya. Artinya, dengan adanya pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto, pendidikan formal yang diselesaikan oleh warga masih rata-rata sampai tingkat SMA kemudian setelah itu bekerja untuk menjadi karyawan panrik, berwirausaha ataupun menjadi ibu rumah tangga bagi perempuan.

Pasca pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto, untuk Desa Watestanjung, Dusun Sidomasek, masyarakatnya harus menempuh lokasi lebih jauh tersebut disebabkan karena jauhnya lokasi menempuh jarak ekstra karena lokasi



sekolah anak-anak mereka mengharuskan untuk sedikit lebih memutar daripada sebelumnya. Meskipun demikian tidak mengurangi semangat untuk menempuh pendidikan

2) Komunitas sosial

Salah satu alasan sekelompok orang mendirikan organisasi sosial yaitu untuk alasan sosial, sebagai "*zoon politicon*" yang artinya setiap manusia tidak bisa hidup sendiri, sehingga manusia akan merasa penting untuk berorganisasi demi pergaulan maupun untuk memenuhi kebutuhannya, termasuk untuk menyambung tali silaturahmi.

Berdasarkan hasil penelitian, adanya pembangunan jalan tol mempengaruhi penempatan (lokasi komunitas sosial yang mereka tekuni seperti perkumpulan yasinan, ibu PKK). Jenis organisasi sosialnya memang tidak berubah, yang berubah adalah lokasi dimana organisasi yang mereka ikuti, terutama bagi mereka yang tinggal di Desa Wringinanom, Dusun Sidomasek dimana beberapa penduduk aslinya rumahnya harus pindah (karena pembebasan lahan) akibat pembangunan jalan tol. Berpindahnya tempat tinggal menyebabkan berpindah pula tempat mereka mengikuti organisasi yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. Mereka harus membaaur dengan lingkungan organisasi yang baru, dengan menyelaraskan pola pikir mereka seperti yang mereka lakukan di organisasi sebelumnya.

b) Kondisi Ekonomi Masyarakat yang Terkena Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto di Daerah Penelitian

Dibandingkan dengan kondisi sosial, kondisi ekonomi warga juga ada sedikit perubahan dari sebelum sampai setelah pembangunan jalan tol. Kondisi ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain matapencaharian, pendapatan, kekayaan yang dimiliki, pengeluaran tiap bulan, serta aksesibilitas warga di daerah penelitian.

1) Matapencaharian

Jenis pekerjaan yang ditekuni seseorang akan berpengaruh pada jumlah pendapatan yang mereka peroleh tiap bulan. Berdasarkan hasil penelitian, jenis pekerjaan bapak dan ibu di daerah penelitian cukup beragam, baik untuk pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan. Secara umum jenis pekerjaan pokok dan sampingan yang ditekuni baik bapak ataupun ibu tidak jauh berbeda untuk sebelum dan setelah pembangunan jalan tol, yang artinya adanya pembangunan jalan tol tidak terlalu berpengaruh pada jenis pekerjaan anggota masyarakat yang terkena pembangunan jalan tol.

Jenis pekerjaan pokok warga Desa Wringinanom yang terlihat mengalami perubahan yaitu pada petani. Setelah pembangunan jalan tol, beberapa warga desa tersebut menjadi tidak bisa lagi berladang karena tanahnya terkena proyek pembebasan lahan untuk pembangunan tol. Akibatnya mereka merubah profesinya menjadi buruh tani di desa lain sebagai usaha untuk tetap hidup.



Sedangkan untuk pekerjaan pokok ibu, ada 1 ibu yang dulunya bekerja sebagai penjual sayur keliling (pekerjaan lain-lain) sekarang sudah membuka warung sendiri di rumahnya

Untuk Kecamatan Driyorejo, jenis pekerjaan yang ditekuni warganya antara sebelum maupun setelah pembangunan jalan tol bisa dikatakan tidak berubah. Mereka relative sudah bekerja sebagai karyawan swasta, PNS ataupun wirausaha

Sedangkan kecamatan Kedamean, masih belum terlihat adanya perubahan karena proses pembangunan jalan tol masih belum dilakukan. Meskipun demikian, di Desa Banyurip tersebut, lahan yang akan dijadikan tol kebanyakan adalah sawah dan tegalan sehingga tidak menutup kemungkinan akan membawa pengaruh nantinya pada perubahan mata pencaharian warga Desa Banyuurip pada saat pembangunan jalan tol sudah dikerjakan untuk daerah sana.

2) Pendapatan

Pendapatan dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang ditekuni, baik pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan. Berdasarkan hasil penelitian, secara umum pendapatan masyarakat yang terkena jalan tol masih banyak mengalami perubahan. Bagi mereka yang bekerja sebagai karyawan swasta perusahaan memiliki pendapatan yang sesuai UMK Kabupaten Gresik.

Meskipun rata-rata pendapatan keluarga terlihat rata-rata dan tidak mengalami kenaikan, tetapi secara umum pendapatan keluarga rumah tangga yang terkena

pembangunan jalan tol di daerah ini mengalami penurunan. Berdasarkan hasil penelitian, dari 31 responden yang menyatakan bahwa mereka harus mengeluarkan uang ekstra daripada biasanya karena dampak polusi atas pembangunan tol. Selain itu banyaknya lahan sawah dan tegalan yang tergusur akibat pembangunan jalan tol menjadi faktor utama yang menyebabkan semakin menurunnya penghasilan yang diperoleh tiap bulan, khususnya untuk Desa Watestanjung. Sebelum pembangunan jalan tol terdapat beberapa responden yang mendapatkan penghasilan tambahan dari usaha pertanian yang mereka kerjakan, tetapi setelah adanya pembangunan jalan tol penghasilan tambahan tersebut hilang bersamaan dengan lahan sawah dan tegalan yang mereka miliki.

3) Kekayaan yang dimiliki

Kondisi ekonomi di Desa Karangandong-Kecamatan Driyorejo dan Desa Watestanjung-Kecamatan Wringinanom yang mengalami perubahan yaitu pada kekayaan yang dimiliki seperti rumah ataupun tanah yang dimiliki. Perubahan tersebut terjadi karena uang hasil bagi untung yang mereka terima kurang untuk membeli tanah dan/atau membangun rumah yang lebih besar dan luas dari sebelumnya. Bagi responden yang terkena pembebasan lahan untuk pembangunan tol, responden juga menggunakannya untuk membeli kendaraan bermotor dan barang-barang



elektronik. Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa dengan adanya pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto, untuk saat ini kondisinya masih belum mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dikarenakan poses pembangunan masih berjalan sehingga secara operasional, tol Surabaya-Mojokerto tersebut masih belum membawa efek secara ekonomi bagi warga sekitarnya, selain hanya adanya peningkatan harga jual tanah.

4) Pengeluaran

Adanya pembangunan jalan tol secara tidak langsung menyebabkan pengeluaran tiap bulan rumah tangga yang terkena jalan tol semakin meningkat, baik pengeluaran untuk pangan maupun untuk nonpangan. Adanya peningkatan pengeluaran lebih dikarenakan oleh kondisi ekonomi sekarang dimana semua harga naik, sehingga pengeluaran masyarakat menjadi meningkat. Faktor lain yang menyebabkan semakin tingginya pengeluaran yaitu adanya sifat konsumtif warga yang menerima uang hasil bagi untung. Pembagian uang hasil bagi untung mengakibatkan sebagian warga menghabiskan uang mereka untuk membeli barang-barang yang tidak seharusnya mereka beli, seperti televisi, handphone dan barang elektronik lainnya, mobil, sepeda motor ataupun dibagi kepada semua saudara sebagai bentuk pembagian warisan orang tua. Kondisi ini khususnya terjadi pada masyarakat yang sudah memiliki rumah selain pada lokasi yang terkena pembebasan lahan untuk pembangunan jalan tol. Selain itu juga warga yang lahan sawah dan tegalannya tergusur lebih memilih menggunakan uang hasil bagi untung mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lainnya daripada untuk membeli lahan sawah atau tegalan lagi.

5) Aksesibilitas

Pembangunan jalan tol mempengaruhi aksesibilitas warga, terutama yang berkaitan dengan jarak tempuh dan kendaraan yang digunakan, baik untuk menuju tempat kerja maupun tempat aktivitas keseharian lainnya. Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Wringinanom, perubahan jarak tempuh yang terjadi dikarenakan pindahnya tempat tinggal responden akibat tergusur proyek pembangunan jalan tol.

Tidak adanya perubahan terjadi pada Desa Banyuurip-Kecamatan Kedamean yang terkena proyek pembangunan jalan tol bukanlah rumah yang mereka tinggali, melainkan lahan-lahan pertanian yang mereka miliki, baik lahan sawah maupun tegalan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pengaruh pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto terhadap kondisi social ekonomi Kec. Wringinanom, Kec. Kedamean dan Kec. Driyorejo adalah :



Pengaruh pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto warga yang terkena dampak pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto di Kec. Wringinanom, Kec. Kedamean dan Kec. Driyorejo dilihat dari mata pencaharian sebelum dan setelah pembangunan jalan tol menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap mata pencaharian pokok maupun mata pencaharian sampingan masyarakat Kec. Wringinanom, Kec. Kedamean dan Kec. Driyorejo. Hal ini dikarenakan tidak semua warga di ketiga kecamatan tersebut bekerja sebagai petani, melainkan karyawan swasta wirausaha ataupun PNS. Artinya efek perubahan mata pencaharian warga yang dulunya petani sekarang berubah pasca pembangunan tol yakni hanya sekitar 7%.

Selain itu dampak perunahan mata pencaharian warga yang terkena pembangunan tol Surabaya-Mojokerto di Kecamatan Kedamean belum terlihat karena berupa permukiman dan kebun masih belum dibangun jalan tol. Pengaruh pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto terhadap pendapatan, menunjukkan terdapat pengaruh antara pendapatan sebelum dan setelah pembangunan jalan tol masih tidak terlalu mencolok perubahannya. Masyarakat menggunakan uang ganti lahan dengan membeli lahan baru sehingga pendapatan yang diperoleh bersifat jangka panjang, dibelikan barang komsumtif ataupun dibagi-bagi sebagai bentuk pembagian warisan

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Sakti Adji. 2012. *Perencanaan Infrastruktur Transportasi Wilayah*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Alfitri. 2011. Materi Ajar Sosiologi Pembangunan Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi* Jakarta : Rajawali Press
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Departemen Pendidikkn Nasional. 2010. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar 9 Tahun. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Djarwanto dan Pangestu Subagyo. 2000. *Statistik Induktif*. Edisi Keempat. Cetakan Kelima. BPFE. Yogyakarta
- Habibah, Rini. 2008. Karakteristik Sosial Ekonomi Penghuni Perumahan Kalisalak Kelurahan Kauman Kecamatan Batang Kabupaten Batang. *Skripsi*. Jurusan Geografi FIS UNNES
- Ihsan, Fuad. 1995. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kartono. 1992. *Pengantar Ilmu Mendidik Teoretis*. Bandung: Mandar Maju



- Lastuti. 2002. Kajian Sosial Ekonomi Penduduk Yang Memanfaatkan Hutan Mangrove di Kelurahan Tritih Kulon Kecamatan Cilacap Utara. Skripsi. Jurusan Geografi FIS UNNES.
- Pemerintah RI. 2004. Undang-Undang Nomor 38 Tentang Jalan, Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta.
- Purwodarminto. 1990. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Marzuki. 2000. *metode riset*. Cetakan ketuju. BPFE. Yogyakarta.
- Moleong, J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan 22. Penerbit: PT Remaja Rosdakarya Offset-Bandung.
- Rokhana, Ninik Asri. 2005. Hubungan Antara Pendapatan Keluarga Dan Pola Asuh Gizi Dengan Status Gizi Anak Balita di Betokan Demak. Skripsi. Semarang: UNNES
- Salim, Emil. 1980. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta : Mutiara
- Soehandono. 2000. Metode Penentuan Rumah Tangga Miskin. BPS. Kelurahan Tritih Kulon Kecamatan Cilacap Utara. Skripsi. Jurusan Geografi FIS UNNES
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soetomo. 2012. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Kedelapan. CV Alfabeta. Bandung
- Subhilhar. 2008. *Etika Pembangunan: Kajian Alternatif Dalam Studi Pembangunan*. Medan: USU
- www.jasamarga.com
- Kompas, 28 April 2011, Tol Surabaya Mojokerto tak kunjung beres
- www.jasamarga.com
- <http://loketpeta.pu.go.id>
- (<http://suaramerdeka.com/index.php/read/cetak/Dampak-Sosial-Ekonomi-Jalan>).